

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MTsN JANARATA KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BENER MERIAH

Asfila¹, Murniati², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh 23111, Indonesia
Email: asfila1968@gmail.com

Abstract: *Management of financing is one way to improve the quality of education and learning. The aim of the research is to understand how the implementation of financial management can increase the quality of education and learning at Islamic Janarata Junior High School (MTsN janarata). The method used is descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques, performed with data reduction, data display, conclusions and prefikasi. That is the subject of this research is the principal, vice-principal, teachers, and school treasurer. The results showed that (1) Planning of education financing at MTsN Janarata done with discussions that involve all school personnel. (2) allocation technique based on the standard of education funding priority to improve the quality of learning (3) Supervision of financing is passed by internal and external, that is internally done by the Ministry of Religious Affairs in the field of finance and ekstren by BPK. (4) Barriers experienced by principals in education funding is not fit between planning and the use of education funding allocated by the government. Clash of opinion between the principal components of the use of budget madrasah schools. The implication of this research is the establishment of a constructive management style that is encouraging every school personnel know and understand about the financing, the creation of a culture of transparency about the financing and management, the creation of a sense of responsibility attitude towards improving the quality of education in MTsN Janarata.*

Keywords: *Finance Management, Education and Quality of Learning.*

Abstrak: Manajemen pembiayaan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk memahami bagaimana pelaksanaan manajemen pembiayaan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran pada MTsN janarata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data, dilakukan dengan reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan prefikasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, dan bendahara sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah. (2) Teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (3) Pengawasan pembiayaan dilakukan secara intern dan ekstern, yaitu secara intern dilakukan oleh Kementerian Agama bidang keuangan dan secara ekstern oleh BPKP. (4) Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pembiayaan pendidikan adalah tidak sesuai antara perencanaan dengan penggunaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah. Benturan pendapat antara kepala sekolah dengan komponen sekolah tentang penggunaan anggaran madrasah. Implikasi dari penelitian ini adalah terbentuknya gaya manajemen konstruktif yaitu upaya mendorong setiap personil sekolah paham dan memahami tentang pembiayaan, terciptanya budaya transparansi tentang pengelolaan pembiayaan serta, terciptanya sikap rasa tanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan pada MTsN Janarata.

Kata kunci: Manajemen Pembiayaan, Pendidikan dan Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya menciptakan manusia Indonesia kearah kemajuan *sebagaimana* yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas) Bab I pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya menyangkut bangsa dan negara. Penjelasan yang disampaikan di atas mengamanatkan pentingnya pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia.

Stoner dan Freeman (Usman :2012:14) mengatakan: “Manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*)”. Usman (2013:6) mengatakan: “Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Argumentasi yang disampaikan di atas adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat pemimpin dan komponen yang dipimpin bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Ghazali (2012:1) memberikan gambaran: Biaya pendidikan adalah merupakan nilai uang dari sumber daya pendidikan yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, oleh karenanya untuk menghitung biaya pendidikan harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya pendidikan termasuk kualifikasi atau spesifikasi dan jumlahnya, untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan.

Dari defenisi yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah merupakan salah satu faktor yang sangat *urgent*. Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa pengelolaan pembiayaan bukan hanya menyangkut dengan bagaimana pengelolaan pembiayaan yang ada tetapi termasuk juga bagaimana upaya kepala sekolah untuk memperoleh pembiayaan pendidikan.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang belum mengikuti petunjuk POS, dapat membuat gagalnya pengelolaan pembiayaan terlebih dengan tidak memfungsikan pengawas oleh pemerintah untuk ikut andil memberikan kontribusi terhadap pembiayaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan pada MTsN janarata belum maksimal. Uraian yang disampaikan di atas tentang penggunaan pembiayaan pendidikan teknik pengelolaan pengawasan yang belum sempurna dan kendala-

kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan merupakan masalah yang terjadi sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada MTsN Janarata.

KAJIAN KEPUSTAKAAN.

Usman (2013: 5) mengatakan: “Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan)”. Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya”. Jadi diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Anwar (2013: 136) mengatakan “Manusia dalam kehidupannya selalu memenuhi kebutuhannya baik yang terwujud sebagai kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, untuk memenuhi kebutuhannya manusia memerlukan alat pemenuhan kebutuhan yang berwujud barang atau jasa”.

Suwardan dkk (2012: 23) memberikan argumentasi bahwa: “Biaya langsung berwujud dalam bentuk pengeluaran uang yang secara langsung digunakan untuk membiayai penyelenggaraan proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat, gaji guru dan pegawai lainnya, buku, bahan perlengkapan,

dan biaya perawatan”. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas adalah bahwa biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh komponen pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhannya dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Biaya tersebut tidak ada sangkut pautnya dengan pemerintah. Argumentasi yang dapat disimpulkan dari pendapat di atas adalah bahwa pembiayaan pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Peters (Edward Deming 2008:15) mengatakan peranan yang sangat penting dari pelanggan dalam kaitanya dengan kualitas dalam *triving on chaos* “tersebut. Mahmud (2012 : 567) “Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi generasi muda tanah Aceh, atau peningkatan kualitas sumber daya manusia usia muda melalui bidang pendidikan dalam berbagai bentuk varian, merupakan bahtera dalam menuju Aceh baru”. Penyampaian diatas memberikan analisis bahwa mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan pembiayaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan

pembelajaran. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan lokasi yang dipilih adalah MTsN Janarata. Dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, bendahara sekolah dan komite. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai human instrument, dalam rangka mencari data dan informasi langsung dari sumbernya, dengan menangkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan empat pengujian, yaitu uji kredibilitas, Transferebelitas, Dependabelitas, dan Komfirmabilitas.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1). Peran kepala sekolah dalam perencanaan sumber dana pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata. Dalam rangka mempergunakan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan dengan pos yang telah diberikan oleh pemerintah, maka kepala sekolah melakukan musyawarah dengan komponen sekolah dalam merencanakan pembiayaan pendidikan, sehingga pembiayaan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. Perencanaan pembiayaan pendidikan biasanya dilakukan pada awal tahun walaupun mungkin dana anggaran yang diberikan oleh pemerintah belum turun, perencanaan pembiayaan pendidikan yang direncanakan tersebut dengan memprioritas hal-hal yang penting dan mendesak. (2). Teknik Pembiayaan pendidikan

yang diberikan pemerintah akan mengutamakan hal-hal yang paling *vital* yang diperlukan oleh organisasi sekolah, sehingga biaya tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada MTsN Janarata. (3). Pengawasan pembiayaan pendidikan dilakukan intern dan ekstern. Secara intern dilakukan oleh kemenag kabupaten atau provinsi, sedangkan dari pihak ekstern dilakukan oleh pemerintah daerah dan pusat. Berbagai pihak-pihak yang (4). Hambatan yang dialami dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan terbagi kepada dua permasalahan, yaitu yang pertama berbedanya perencanaan dengan biaya yang diterima dari pemerintah, yang kedua pembayaran uang komite sekolah tidak terlaksana secara rutin setiap bulan. yang disahkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1) Peran kepala sekolah dalam perencanaan sumber dana pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata. Dalam rangka mempergunakan pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan dengan pos yang telah diberikan oleh pemerintah, maka kepala sekolah melakukan musyawarah dengan komponen sekolah dalam merencanakan pembiayaan pendidikan, sehingga pembiayaan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. Perencanaan pembiayaan pendidikan biasanya dilakukan pada awal tahun walaupun mungkin dana anggaran yang diberikan oleh pemerintah belum turun, perencanaan pembiayaan pendidikan yang

direncanakan tersebut dengan memprioritaskan hal-hal yang penting dan mendesak. (2). Teknik pengelolaan sumber dana pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata. Pengelolaan sumber dana pembiayaan pendidikan telah dilaksanakan berdasarkan standar yang telah dibebankan oleh pemerintah kepada sekolah sebagai ujung tombak pengelolaan pendidikan. Adapun standar tersebut adalah: a). Standar Kelulusan b). Standar isi c). Standar pengelolaan pendidikan d). Standar Pembiayaan pendidikan e). Standar penilaian pendidikan f). Standar proses g). Standar pendidik dan tenaga kependidikan h). Standar sarana dan prasarana. Pembiayaan pendidikan yang diberikan pemerintah akan mengutamakan hal-hal yang paling *prioritas* yang diperlukan oleh organisasi sekolah, sehingga biaya tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada MTsN Janarata. (3). Pengawasan sumber dana pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Pelaksanaan pengawasan pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata Kabupaten Bener Meriah telah berlangsung dan berjalan yang didasarkan petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan pembiayaan pendidikan yang berlaku, baik pengawasan yang dilakukan secara intern maupun ekstern sekolah. Pengawas yang mengawasi pembiayaan ini adalah berbagai pihak-pihak yang berwenang, seperti pengawasan intern dilakukan oleh Kepala

Sekolah, Team Pengawas jenjang Tsanawiyah dan komite sekolah. Sedangkan secara eksternal pengawasan dilakukan oleh bagian Keuangan Kementerian Agama Kabupaten Bener Meriah, Inspektorat dan BPK, Kementerian agama Kabupaten Bener Meriah serta Kementerian agama wilayah Aceh sesuai dengan kewenangan dan kapasitasnya masing-masing dalam mengawasi pembiayaan yang ada pada MTsN Janarata Kabupaten Bener Meriah. Menyangkut dengan prinsip pengawasan menurut Undang-Undang yang telah ditentukan oleh pemerintah, sehingga pelaksanaan pengawasan yang dilakukan akan memberikan terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan. (4). Hambatan dalam pengelolaan sumber dana pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata Kecamatan Bandar. Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dan guru terhadap pembiayaan pendidikan adalah dana yang telah diterima, tidak sesuai antara rencana penggunaan keuangan dengan realisasi yang dilaksanakan dilapangan, sehingga terjadi apa yang disebut pencurian dana dari apa yang telah direncanakan, kurang pahamiannya para pengelola keuangan baik kepala sekolah, bendahara, dan dewan guru dalam pengelolaan keuangan. Lebih lanjut kendala atau hambatan yang dialami oleh kepala sekolah, bendahara, dan para dewan hambatan yang lain adalah adanya tuntutan dari pihak-pihak lain yang seharusnya tidak dibebankan kepada pembiayaan pendidikan. Pemungutan pembiayaan seperti ini akan mengurangi hal-hal

strategis yang seharusnya menjadi prioritas utama dari penggunaan pembiayaan pendidikan. Sehingga akan terabaikan apa yang telah terencana dalam RKAM (Rencana Kerja Anggaran Madrasah).

Saran

Kepala sekolah merupakan kunci penentu berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan, demikian pula halnya dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan tergantung kepada kemampuan seorang pemimpin pada suatu lembaga pendidikan oleh karenanya, diharapkan kepada kepala sekolah MTsN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah untuk dapat melaksanakan perencanaan pembiayaan pendidikan yang matang terhadap sumber dana pembiayaan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah. Dengan perencanaan tersebut penggunaan sumber dana pembiayaan pendidikan akan tepat sasaran. (2). Guru sebagai bahagian dari komponen pendidikan juga tidak terlepas dari berbagai peran yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan, sehingga pembiayaan pendidikan tersebut mampu meningkatkan kualits pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas guru. Oleh karenanya di harapkan pengalokasian sumber dana pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata kecamatan Bandar dengan mengikut sertaakan guru sehingga pengalokasian pembiayaan pendidikan akan berpengaruh terhadap kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan. (3). Bendahara sebagai komponen yang paling

penting dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dituntut mempunyai keahlian dan kejujuran dalam penggunaan pembiayaan pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari sistem pengawasan yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten, hal ini akan mampu memberikan kontribusi terhadap perbaikan penggunaan sumber pembiayaan sekolah. Dengan adanya pengawasan maka akan terjadi penggunaan uang secara tepat sebagaimana yang diperlukan oleh sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di MTsN Janarata. (4). Kepala dinas sebagai bagian dari penentu kebijakan tentang sistem penggunaan pembiayaan pendidikan mempunyai tugas yang vital terhadap penggunaan pembiayaan pendidikan. Dalam hal ini tidak terlepas dari beberapa hambatan terjadi pada sekolah, dalam pengertian kurang senangnya pihak sekolah terhadap kebijakan yang dilakukan oleh dinas, oleh karena itu pihak terkait diharapkan mampu membuat program pengawasan terhadap keuangan yang ada pada setiap sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu, A.W., 2012. *Alqur'an dan terjemahnya Juz 1s/d 30*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Anwar, I. M., 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Depdiknas, 2009. *Menuju Pembangunan Indonesia Jangka Panjang2025*. Jakarta: Alfabeta.
- Edward, S., 2008. *Total Quality Managemen dalam Kontek Pendidikan diterjemahkan oleh:Udin S.Sa'ud, dkk*.
- Usman, 2013. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murniati, 2009. *Implementasi Manajemen Stratejik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Medan: Mulya Sarana.

- Purwanto, M. N., 2009. *Administrasi dan Superisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suhardiman, B., 2012. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsaputra, U., 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suhardan, D., dkk, 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.